

Kegiatan Seni Mural Sebagai Pengaplikasian Warna Dan Cerita Pada Ruang Rublik Posyandu Parung Panjang

Aiyah¹, Heri Wijayanto², Moh. Ali Wisudawan Prakarsa S³, Widya Oktary Setiawardhani⁴, Dewi Intan Kurnia⁵, Arief Sulistiyono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: Aliyah@umt.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1402>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 24 Juny 2025

Kata kunci

Posyandu, Pengabdian
Kepada Masyarakat, Seni
Mural

Keywords

Posyandu, Community
Service, Mural Art



ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Posyandu melalui seni mural sebagai sarana promosi yang menyenangkan dan estetik. Mural akan diaplikasikan pada fasilitas Posyandu di wilayah Parung Panjang guna menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik bagi masyarakat, terutama bagi para peserta imunisasi. Dengan adanya mural yang menyajikan pesan-pesan kesehatan yang menarik secara visual, diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih antusias berkunjung ke Posyandu. Hal ini juga bertujuan memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, khususnya untuk kesehatan ibu hamil dan anak. Melalui mural, pesan-pesan yang berkaitan dengan kesehatan akan disampaikan secara kreatif, sehingga dapat memberikan kesan yang lebih mendalam dan mudah diingat. Posyandu, sebagai tempat yang memberikan layanan kesehatan ibu hamil dan anak, memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan seni visual, diharapkan Posyandu menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi masyarakat, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk rutin berkunjung, serta mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan di wilayah tersebut. Diharapkan pengabdian ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat sekitar Posyandu.

This community service aims to increase the attractiveness of the Posyandu through mural art as a fun and aesthetic means of promotion. The mural will be applied to Posyandu facilities in the Parung Panjang area to create a more comfortable and attractive atmosphere for the community, especially for immunization participants. With murals that present visually appealing health messages, it is hoped that it can motivate the public to be more enthusiastic about visiting the Posyandu. This also aims to have a positive impact in increasing community participation in Posyandu activities, especially for the health of pregnant women and children. Through murals, messages related to health will be conveyed creatively, so that they can give a deeper and easier to remember impression. Posyandu, as a place that provides health services for pregnant women and children, has an important role in improving the degree of public health. With a visual arts approach, it is hoped that the Posyandu will become more attractive and fun for the community, thereby increasing their desire to visit regularly, as well as supporting efforts to improve the quality of health in the region. It is hoped that this service will have a sustainable positive impact on the community around the Posyandu.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Aiyah, et al (2025), Kegiatan Seni Mural Sebagai Pengaplikasian Warna Dan Cerita Pada Ruang Rublik Posyandu Parung Panjang , 3(4). 5315-5321 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1402>

PENDAHULUAN

Seni lukis jalanan yang dikenal dengan mural biasanya hadir untuk mempercantik dinding pada area jalan umum. Selain dinding di sisi jalan, mural sering diterapkan pada permukaan datar seperti langit-langit atau bahkan permukaan jalan. Mural umumnya bertujuan untuk mengisi kekosongan serta memberi nilai lebih pada estetika sekitar, juga menyampaikan sebuah pesan atau edukasi dan sarana berekspressi (Puspita Giri *et al.*, 2021).

Pembuatan karya seni lukis dapat menggunakan beragam media seperti kanvas, kertas, kayu dan bahan lainnya yang memiliki kesesuaian dengan media cat berupa cat air, cat minyak dan lain sebagainya. Namun kini seni lukisan tak hanya terbatas pada media ataupun material yang pada umumnya seperti yang telah disebutkan. Seni lukis perhiasan karya Lily seorang seniman dari Rusia menggunakan material perhiasan seperti emas, berlian, kristal, mutiara dan sebagainya (Magh'firoh, 2024).

Kondisi Indonesia dalam dua tahun terakhir dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena virus. Begitu pula dengan balita yang rentan terkena penyakit jika sistem kekebalan tubuhnya tidak terlindungi. Salah satu upaya untuk melindungi sistem kekebalan tubuh pada balita adalah imunisasi yang dilakukan secara berkala (Kusuma, 2022).

Pada tahun ini Kementerian Kesehatan melakukan penambahan jumlah imunisasi rutin wajib di Indonesia, dari 11 vaksin menjadi 14 vaksin. Imunisasi rutin merupakan program pemerintah yang berarti masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan vaksin tersebut, termasuk vaksin Human Papilloma Virus (HPV) (Rokom, 2022).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti body untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti body yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan, seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti polio (Aulia *et al.*, 2023).

Melalui program imunisasi, bukan hanya penyakit-penyakit tertentu yang diatasi, melainkan juga ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan (Yumhi *et al.*, 2024). Pendidikan dan pemberdayaan komunitas menjadi kunci untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal, memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan yang setara dan berkualitas (Weraman, 2024).

Posyandu adalah program pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mengatur pola hidup sehat. Posyandu RW 005 rutin melakukan kegiatan posyandu setiap bulannya akan tetapi masyarakat tidak banyak untuk hadir dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan yang melihat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan posyandu, kurang sarana prasarana dalam kegiatan posyandu, KMS (kartu menuju sehat) yang lupa dibawa atau hilang sehingga enggan untuk hadir, kader posyandu yang kurang aktif dalam sosialisasi program (Nurhidayat, Azhar and Aurumajeda, 2024).

Maka dari itu tampilan luar posyandu perlu dilakukan desain mural sebagai promosi daya tarik Masyarakat lingkungan sekitar posyandu, guna memberikan kenyamanan dan estetik saat para peserta imunisasi berkunjung, hal ini memberikan nilai lebih bagi peserta imunisasi untuk ceria datang saat akan imunisasi.

Kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada pengaplikasian mural, hasil mural ini diharapkan dapat meningkatkan daya hadir Masyarakat untuk berkunjung ke posyandu, tujuan mural memberikan suasana baru di suatu tempat, memberikan visualisasi berupa pesan – pesan guna mendukung peningkatan derajat Kesehatan Masyarakat di wilayah Parung Panjang dengan penyampaian pesan lewat gambar yang menarik.

Posyandu yang diperuntukan untuk perawatan kesehatan ibu hamil dan anak adalah sebagai salah satu upaya meningkatkan dan melindungi Kesehatan Masyarakat sekitar Parung Panjang, dengan pemberdayaan sukarelawan yang terbentuk dalam nama kader, dan dibentuk pada satu Rukun Warga, dengan jobdesk melakukan pemeriksaan Kesehatan ibu dan anak, mengajarkan cara mengosumsi makanan yang sehat dan mengasuh anak yang baik, serta merujuk ke fasilitas medis yang dibutuhkan.

METODE

Tahap pembuatan mural terbagi dalam beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

Tahap Persiapan

1. Menentukan tema (konsep) lukisan yang akan dibuat di dinding
2. Membuat gambar (sketsa desain) sesuai dengan tema yang ditentukan dan ukuran bidang dinding yang akan dilukis.
3. Membersihkan dan mengamplas dinding, hal ini dilakukan untuk memperkecil pori-pori dinding sehingga cat mudah menyerap. Dinding yang akan dilukis harus benar-benar bersih dari debu atau kotoran lain yang akan mengganggu tampilan mural. Jika ada dinding yang lubang maka harus ditambal terlebih dahulu.
4. Setelah seluruh dinding bersih, lapi dinding dengan warna dasar. Tujuannya adalah untuk memperkuat daya lekat cat berikutnya.

Tahap Melukis

1. Tahap selanjutnya adalah melukis, dimulai dengan membuat pola gambar di dinding sesuai dengan sketsa desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil/kapur tulis, untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki.
2. Batasi bidang dinding dengan plester/lakban kertas agar lukisan rapi dan mencegah cipratan cat.
3. Mulai sapukan cat tembok secara bertahap, mengikut desain yang sudah dibuat. Selesaikan lukisan pada bagian background lebih dulu, kerjakan objek depan (forward) di proses akhir (finishing).
4. Tahap Finishing Tahap akhir dari pembuatan mural ini adalah melapisi hasil gambar/lukisan dengan finishing vernis jenis doff agar tidak mengkilap saat terkena sinar lampu pada malam hari (Noviana and Thamrin, 2019).

Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan media tembok sebagai medianya. Mural berasal dari kata ‘murus’, kata dari bahasa Latin yang memiliki arti dinding. Dalam pengertian kontemporer, mural berarti lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya (Komang and Gde, 2022).

Focus Group Discussion untuk Solusi dan Tema Mural

Metodologi perancangan adalah bangunan besar atau skenario sebuah aktivitas perancangan. Dimulai dengan merumuskan judul, menentukan problematika perancangan, menyusun latar belakang, menyusun pertanyaan penelitian, menyusun strategi pengumpulan data dan membuat analisis data. Setelah langkah-langkah itu dilakukan baru dibuat konsep perancangan yang didalamnya terdapat penentuan apa yang hendak dikomunikasi visualkan (what to say) serta pendekatan kreatif apa yang akan dibuat (how to say) (Dektisa, Sutanto and Eklessia, 2022).

“FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi kualitatif dengan cara sistematis mengenai suatu masalah yang dilakukan melalui diskusi kelompok”. FGD mengandung tiga kata kunci yaitu diskusi, kelompok, dan terfokus/terarah (Waluyati, 2020).

FGD atau diskusi kelompok terarah, merupakan metode yang sudah ada dan biasanya digunakan dalam proses pengambilan data, akan tetapi dalam penelitian ini FGD dijadikan metode untuk penyampaian materi (Van Den Bosch *et al.*, 2008).

Eksekusi Seni Mural

Setelah diadakan diskusi secara mendalam dengan team – team yang terlibat dalam mural, baik dari tim dosen dan mahasiswa, maupun dari masyarakat sekitar, khususnya aparat Rukun Warga 005 yang dihadiri oleh RT setempat dan para warga aktif dalam kegiatan Rukun Warga dan Rukun Tetangga.

Dengan melibatkan tiga elemen yang saling melengkapi guna membuat mural yang sesuai dengan kebutuhan posyandu parung panjang, kegiatan ini juga memberikan luaran yang untuk beberapa aspek :

1. Implementasi mata kuliah pada perkuliahan semester ganjil 2024-2025 setelah masa evaluasi semester.
2. Menjadi aktivitas abdimas bagi mahasiswa dan dosen untuk pemenuhan komponen tridharma perguruan tinggi.
3. Penyatuan kebersamaan warga Rukun Warga 005 untuk bergotong royong dalam membangun fasilitas ruang publik demi menciptakan rasa nyaman dan estetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pembuatan Sketsa

1. Pembuatan sketsa secara digital sebagai acuan saat eksekusi mural dilapangan, pembuatan berdasarkan tema yang sudah disepakati oleh mahasiswa, dosen dan aparat Rukun Warga di Posyandu Parung Panjang.
2. Pembuatan sketsa gambar digital menggunakan adobe illustrator, sketsa digital ini diharapkan sebagai acuan saat pembuatan sketsa, gambar dan mural saat dilapangan, sehingga mural terarah dengan baik tanpa adanya kesalahan dalam pewarnaan.
3. Mengawali eksekusi dilapangan, mahasiswa dan warga bahu membahu membersihkan tembok yang akan dimural dari cat retak dan berjamur, berikut hasil dokumentasi kegiatan lapangan :



Gambar 1. Gambar Digital Mural

Tahapan Sketsa

Setelah pembersihan yang dilakukan secara gotong royong, maka dimulai pengecatan untuk dasar pembuatan sketsa, dan untuk memudahkan maka ditandai dengan angka dan bentuk, sehingga pewarnaan saat proses mural lebih rapih dan mudah pengaplikasian warna.

Setelah memberikan cat dasar dan bentuk yang memudahkan dalam pewarnaan, dilanjutkan membuat sketsa gambar tema yang disepakati yaitu anak Perempuan kecil yang berdiri di ditembok yang ada gambar penggarisnya, karakter anak laki – laki dan anak Perempuan yang memakai kostum hero, seorang dokter.

Sketsa ini dilakukan oleh 3 orang mahasiswa, yang sudah mumpuni dalam bidangnya dan sering terjun untuk mural di ruang publik.



Gambar 2. Pembuatan Sketsa dan Bentuk Mural

Tahapan Proses

Tahapan selanjutnya adalah proses mural yang dilakukan oleh mahasiswa semester 1A dan 1B program studi Desain Komunikasi Visual, yang dibimbing langsung oleh dosen – dosen Desain Komunikasi Visual, sebanyak 3 orang, proses ini membutuhkan waktu 10 jam dalam proses pengerjaannya, dengan membagi mahasiswa dibebberapa posisi, dari 3 muka tembok yang akan di mural.

Pembagian warna, dan pengoplosan warna, hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, karena pencampuran warna harus dilakukan hati – hati, untuk menciptakan warna baru yang diinginkan sesuai dengan pewarnaan mural yang akan dilakukan.

Pertama kali proses mural dilakukan dengan penggarisan tepi sketsa, agar saat pengaplikasian warna rapih dan tidak keluar dari sketsa yang seharusnya. Baru setelah itu dapat diwarnai dalam dari sketsa sesuai warna yang sudah di buat secara digital.



Gambar 3. Proses Mural

Tahapan Finishing

Tahap finishing ini dilakukan untuk mempertegas dan mengoreksi warna yang out of line dan menebalkan list pada masing – masing gambar.

Finishing mural adalah tahap akhir dalam proses pembuatan mural yang bertujuan untuk memastikan bahwa karya mural terlihat maksimal, tahan lama, dan aman. Berikut adalah beberapa hal yang biasa dilakukan saat finishing mural:

1. Pemeriksaan Detail:

Memeriksa kembali semua elemen mural untuk memastikan tidak ada yang terlewat, baik dari segi detail, proporsi, warna, atau garis. Jika ada bagian yang perlu diperbaiki atau ditambah, dilakukan perbaikan pada tahap ini.

2. Penghalusan dan Perapihan:

Menggunakan kuas kecil atau alat lain untuk merapikan garis-garis halus, detail, atau bagian yang perlu perbaikan pada permukaan mural.

3. Pembersihan Permukaan:

Membersihkan permukaan mural dari debu atau kotoran yang mungkin ada setelah proses pengecatan. Pembersihan ini penting agar permukaan mural tetap bersih dan tampil lebih jelas.

4. Aplikasi Pelindung (Varnish):

Menerapkan lapisan pelindung atau *varnish* pada mural untuk melindungi warna dan tekstur dari kerusakan akibat sinar matahari, hujan, atau polusi. Varnish juga memberikan kilau dan meningkatkan ketahanan mural terhadap cuaca.

5. Pengecekan Kualitas Warna:

Melakukan pengecekan apakah warna-warna yang digunakan sudah terlihat konsisten dan kuat. Jika ada warna yang pudar atau kurang menonjol, bisa ditambahkan lapisan cat lagi.



Gambar 4. Proses Finishing

Hasil Akhir Mural

Hasil akhir finishing mural atas 3 muka tembok sudah sesuai tema yang disepakati :

Hasil akhir mural tampak samping, dimana terdapat gambar yang menceritakan peran seorang bidan dalam memberikan imunisasi kepada balita yang sedang digendong oleh seorang ibu dengan penuh kasih sayang dan menenangkan bayinya.

Dan ada dua anak (perempuan dan laki – laki yang aktif dan sehat karena selalu diimunisasi secara teratur diposyandu.



Gambar 5. Pemeriksaan Balita

Hasil akhir mural sisi kanan posyandu yang menceritakan tentang anak – anak batita yang datang ke posyandu dan diukur tinggi untuk melihat tumbuh kembang yang normal, karena tangerang masih warning stunting.



Gambar 6. Ajakan Cegah Stunting

Hasil akhir mural sisi kiri menggambarkan makanan sehat 5 sempurna untuk anak – anak yang ingin sehat dan kuat seperti pahlawan superman.



Gambar 7. Hidup Sehat dan Kuat dengan Makanan dan Buah

SIMPULAN

Mural yang dilakukan di posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak. Mural ini berfungsi sebagai media informasi yang menarik, mudah dipahami, dan menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang penting. Dengan warna yang cerah dan gambar yang representatif, mural dapat menarik perhatian pengunjung posyandu, sekaligus menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Hal ini mendukung pendidikan kesehatan yang tidak hanya melalui informasi tertulis, tetapi juga visual yang langsung dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Saran:

1. Peningkatan Tema Mural: Mural sebaiknya tidak hanya fokus pada topik kesehatan dasar, tetapi juga mengedukasi tentang pentingnya pola hidup sehat, imunisasi, dan gizi yang baik. Menambahkan berbagai tema kesehatan terkini akan membuat mural lebih relevan.
2. Partisipasi Komunitas: Melibatkan warga sekitar, terutama ibu-ibu yang sering datang ke posyandu, untuk berpartisipasi dalam pembuatan mural bisa mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa memiliki terhadap posyandu.
3. Pemeliharaan Mural: Mural harus dirawat secara berkala agar tetap terlihat bersih dan menarik. Mengingat posyandu sering dikunjungi, menjaga kebersihan mural akan menambah kesan positif pada pengunjung.
4. Interaksi dengan Teknologi: Agar lebih interaktif, bisa dipertimbangkan untuk menambahkan QR code atau informasi digital yang mengarah pada konten edukasi lebih lanjut yang dapat diakses oleh pengunjung posyandu menggunakan ponsel mereka

REFERENSI

- Aulia, S. *et al.* (2023) 'Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi/Balita', *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), p. 903. Available at: <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1458>.
- Van Den Bosch, E.E.M. *et al.* (2008) 'Anti-microbial coatings for urological applications', *8th World Biomaterials Congress 2008*, 1(16), p. 7.
- Dektisa, A., Sutanto, R. and Eklessia, M. (2022) 'Implementasi Seni Mural Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Bagi Jemaat Gkjjw Sukun Malang', *SHARE 'SHaring - Action - REflection'*, 8(2), pp. 186–195. Available at: <https://doi.org/10.9744/share.8.2.186-195>.
- Komang, A.S.I. and Gde, R.S.C. (2022) 'Perancangan Mural Bernuansa Bali Dan Jepang Untuk Cirokoi Di Denpasar'. Available at: <http://repo.isi-dps.ac.id/4754/>.
- Kusuma, D.A. (2022) 'Peran Posyandu Dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), p. 437. Available at: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38135>.
- Magh'firoh, R.H. (2024) 'Kajian Estetika Seni Lukis Perhiasan Karya Lily Seniman Rusia', *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6(3), pp. 433–441. Available at: <https://doi.org/10.30998/vh.v6i3.11013>.
- Noviana, M. and Thamrin, N.H. (2019) 'Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan Visual Kawasan Loa Buah, Samarinda', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), p. 91. Available at: <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3386>.
- Nurhidayat, M., Azhar, H. and Aurumajeda, T. (2024) 'MURAL SEBAGAI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN', 4(2), pp. 52–60.
- Puspita Giri, K.R. *et al.* (2021) 'Mural Sebagai Media Edukasi Pelestarian Kebudayaan Daerah', *Jurnal Lentera Widya*, 2(2), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v2i2.147>.
- Rokom (2022) 'Kemenkes Tambah 3 Jenis Vaksin Imunisasi Rutin, Salah satunya HPV'. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220423/2939708/39708/>.
- Waluyati, M. (2020) 'Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar', *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>.
- Weraman, P. (2024) 'Evaluasi Efektivitas Program Imunisasi Anak Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, pp. 2069–2081.